

BAB III

METODE PENELITIAN

Riset atau penelitian merupakan suatu proses kegiatan yang secara sistematis bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta yang dihadapi oleh peneliti. Agar penelitian berjalan secara aktif dan sistematis untuk menemukan solusi terbaik, maka diperlukan metode penelitian yang dapat membantu peneliti. Menurut Creswell (2015, hlm. 5) penelitian merupakan suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi agar dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang sebuah topik atau isu yang dihadapi. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dengan sengaja dilakukan secara sistematis dan logis untuk memperoleh informasi dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian yang tersusun secara sistematis dan ilmiah mengharuskan peneliti menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang secara sistematis tersebut mengharuskan peneliti menggunakan metode penelitian selama proses penelitian.

Adapun metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai kepentingan penelitian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Noor (2013, hlm. 22) bahwa "...metode dapat dirumuskan sebagai suatu proses atau prosedur yang secara sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai suatu tujuan". Dari penjelasan tersebut, maka metode penelitian dapat kita ketahui sebagai suatu proses atau prosedur yang tersusun secara sistematis yang menggunakan prinsip-prinsip dan teknik ilmiah yang tidak lain bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Selanjutnya

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa:

Cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode ilmiah berdasar pada ciri-ciri ilmiah yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pertama, rasional yaitu memanfaatkan cara-cara yang masuk akal, . Kedua, empiris dapat diamati oleh panca indra manusia. Ketiga, sistematis yaitu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.(hlm. 2)

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode penelitian dianggap sebagai metode yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan satuan penelitiannya secara sistematis berdasarkan ciri-ciri keilmuan sehingga dapat mencapai sebuah tujuan penelitian yang nyata. Penelitian (*research*) merupakan suatu proses melatih pikirannya dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan objek kajian keilmuan melalui serangkaian proses yang memperhatikan ketentuan atau kaidah yang berlaku. Hasil penelitian tersebut akan berguna bagi pengembangan keilmuan. Sedangkan, proses tersebut akan berdampak langsung pada perkembangan keilmuan yang sesuai dengan apa yang diteliti.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn yang kemudian diharapkan dapat memperkuat persatuan diantara peserta didik di SMAS Golden Gate. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dirasa dapat membantu menggali dan memahami permasalahan secara mendalam. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan yang melakukan studi secara alamiah sesuai dengan kondisi

lapangan. Sementara itu menurut Denzi dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan berbagai fenomena yang telah terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian kualitatif dapat kita ketahui sebagai pendekatan yang menggunakan latar alamiah. Oleh karena itu pendekatan ini memiliki tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi pada situasi alamiah dengan menggunakan metode penelitian yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami dan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Menurut Creswell (2010, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Pendekatan kualitatif dirasa paling tepat untuk melihat bagaimana membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn agar dapat membentuk sikap kebhinekaan peserta didik dalam mencegah tindak intoleran serta dapat memperkuat persatuan Indonesia. Dengan pendekatan yang digunakan tersebut, maka peneliti dapat lebih memahami fenomena yang terjadi dalam komunitas sekolah yang berbhineka atau beragam. Lebih lanjut Moleong (2014) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (hlm. 6)

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini dirasa dapat memaparkan secara mendalam mengenai apa yang dialami, persepsi, dan tindakan yang dilakukan oleh para subjek penelitian yang terlibat langsung dalam proses membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn untuk membentuk sikap peserta didik dalam mencegah tindakan intoleransi dan kekerasan terhadap peserta didik, sehingga dalam aktivitas dalam kehidupan masyarakat dapat memperkuat persatuan Indonesia.

Sesuai pendapat tersebut dalam penelitian ini peneliti akan berperan

sebagai instrumen utama, sehingga peneliti akan langsung bersentuhan dengan subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan dapat membuat penelitian menjadi lebih mendalam sehingga data dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili kondisi alamiah di lapangan. Mengacu pada hal tersebut maka penulis memutuskan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang digunakan agar dapat membantu peneliti mengungkap permasalahan yang diteliti. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah serangkaian cara atau kegiatan penelitian yang berlandaskan pada asumsi dasar, menggunakan pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, dan pertanyaan, serta isu-isu yang dihadapi. Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah cara atau metode penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan menghasilkan penelitian yang akurat, kredibel dan tentu yang berkualitas serta memiliki kemanfaatan. Sedangkan mengaju pada pendapat Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 151) metode didefinisikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu hal yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mengungkap peristiwa yang akan diteliti.

Penelitian ini akan difokuskan atau dibatasi pada satu unit penelitian, sehingga pada penelitian ini dianggap paling tepat apabila menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (2015, hlm. 939) terkait studi kasus adalah bagaimana mengeksplorasi secara mendalam terhadap *bounded system* (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses, atau individu) berdasar pengumpulan data ekstensif⁷. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dan melakukan eksplorasi terhadap keseluruhan kegiatan, peristiwa, proses dan lain-lain untuk mendapatkan data ekstensif. Dalam penelitian ini juga mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn, berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung PKn sebagai sarana pembangunan nilai dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Vredenberg (1984) menjelaskan bahwa:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menjaga keutuhan (*wholeness*) dari objek. Artinya data yang telah dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang objek yang bersangkutan. Sehingga studi kasus jika diartikan harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.(hlm. 38)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penelitian studi kasus dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara terintegrasi dan dapat mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Sementara itu Danial dan Wasriah (2007, hlm. 63-64) menggambarkan metode studi kasus dan lapangan sebagai sebuah metode yang intensif dan teliti untuk mengungkap latar belakang, status dan interaksi lingkungan individu, kelompok, institusi maupun komunitas dalam masyarakat tertentu.

Penelitian studi kasus, maka dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini akan mengeksplorasi suatu unit sosial yaitu peserta didik di Golden Gate School. Penelitian ini selanjutnya akan difokuskan pada nilai-nilai kebhinekaan yang akan dibangun dalam pembelajaran PKn yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan nilai peserta didik. Sehingga dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan telah memenuhi persyaratan untuk disebut sebagai sebuah penelitian studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian yang juga dikenal sebagai subjek penelitian merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian yang mendalam, maka subjek penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu. Subjek penelitian diposisikan sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan tujuan yang ingin peneliti capai. Dalam penelitian ini subjek penelitian menjadi penting karena merupakan sumber data dan informasi yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Adapun penentuan subjek penelitian akan menggunakan teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Keterangan
1.	Manajemen Sekolah	3	Terdiri dari: - Kepala Sekolah SMAS Golden Gate. - Wakil Kepala Sekolah SMAS Golden Gate Bidang Kurikulum. - Wakil Kepala Sekolah SMAS Golde Gate Bidang Kesiswaan
2	Pendidik	1	Guru PKn SMAS Golde Gate
3	Peserta Didik	9	Dipilih berdasarkan perbedaan suku, agama, ras atau etnik tertentu
Total		13	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300). *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. Subjek penelitian yang penulis maksud adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan menerapkan nilai-nilai kebhinekaan, serta memahami nilai-nilai tersebut yang mana dapat dikembangkan dalam mata pelajaran PKn.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau disebut juga sebagai lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana penelitian itu berlangsung. Tempat penelitian juga merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di SMAS Golden Gate, di Jl. Lamadukkeleng No. 60, Losari, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan Kode Pos 90112. Peneliti memilih dan memutuskan tempat ini karena sekolah tersebut merupakan tempat berlangsungnya nilai-nilai kebhinekaan diterapkan, serta layanan pendidikannya tidak memandang perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan, bahkan menerima peserta didik

yang memiliki kekurangan fisik maupun mental. Sehingga peneliti menganggap bahwa sekolah tersebut sangat tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan khususnya mata pelajaran yang paling dekat terhadap nilai-nilai kebhinekaan, yaitu mata pelajaran PKn.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Prosedur Penelitian

Dalam upaya melakukan penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian tersebut. Tahapan-tahapan penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan proses penelitian. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 126), menyajikan tiga tahapan, yaitu 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang terbaik dan dapat berjalan sesuai rencana, maka peneliti menyusun prosedur penelitian ini sebagai berikut :

a) Pra lapangan

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian sebelum ke lapangan. Pertama, peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kedua, peneliti akan memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang diangkat yaitu tentang membangun nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PKn yang selanjutnya dapat memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Ketiga, mengurus perizinan yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Keempat, menjajaki dan menilai lapangan agar dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Setelah mengenal lapangan, peneliti dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama ada di lapangan.

b) Kegiatan lapangan

Tahap ini juga disebut dengan tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang sesungguhnya sambil mengumpulkan data yang diperlukan.

c) Analisis Intensif

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir, pada tahap ini peneliti akan melaksanakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dengan cara menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data itu sendiri diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan stude dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting di dalam suatu penelitian. Menurut Purwanto (2010, hlm. 210) “...untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk memperoleh data-data berdasarkan kebutuhan penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang diteliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan agar memperoleh data yang akurat dan valid dari lapangan penelitian. Jadi dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung dan menyatu dengan sumber data. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti peneliti melakukan pengamatan sebagai teknik pengumpulan datanya. Menurut Nasution (2003, hlm. 106) bahwa observasi dilakukan agar memperoleh informasi tentang perilaku manusia sebagaimana terjadi dalam dunia nyata”. Peneliti dalam melakukan proses observasi akan terjun langsung ke lapang untuk mengamati keadaan yang sesungguhnya dari lapangan penelitian. Lebih lanjut Creswell (2010) menjelaskan bahwa :

Observasi kualitatif adalah pemangatan perilaku dan aktivitas secara langsung di lokasi penelitian. Peniliti mencatat atau merekan dari segi terstruktur maupun semistrukturnya dalam lokasi penelitian. Misalnya, keinginan penelitian mengetahui sesuatu hal, maka dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan yang ingin diketahuinya. (hlm. 267)

Berdasarkan pendapat tersebut, observasi sebenarnya dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan subjek penelitian di dalam

lapangan penelitian. Selanjutnya Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310) berpendapat bahwa melalui observasi peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati suatu peristiwa sekaligus menginterpretasikan makna dibalik peristiwa tersebut. Kemudian Faisal (dalam Sugiyono, 2012) mengklasifikasikan observasi menjadi:

- 1) Observasi Partisipatif (*partisipant observation*)
 Peneliti terlibat pada aktivitas sehari-hari yang sedang diamati sebagai sumber penelitian. Peneliti berpartisipasi untuk merasakan suka duka sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan memaknai setiap perilaku yang muncul.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar (*overt observation and covert observation*)
 Peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dalam situasi tertentu juga tidak terbuka/terselubung dengan tujuan menghindari sifat kerahasiaan data.
- 3) Observasi Tak Berstruktur (*unstructural observation*).
 Observasi tak berstruktur ini tidak direncanakan secara sistematis. Peneliti benar-benar tidak mengetahui secara pasti terkait yang diobservasi. Sementara pengamatan yang dilakukan hanya berupa rambu-rambu, tidak menggunakan instrumen yang baku (hlm. 310)

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati dan memaknai nilai-nilai kebhinekaan yang dibangun dalam pembelajaran PKn sehingga memperoleh data yang benar-benar terjadi di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran peserta didik tentang nilai-nilai kebhinekaan atau keberagaman Indonesia di SMAS Golden Gate.

3.4.2 Wawancara

Berdialog antara pewawancara dan narasumber berbentuk tanya jawab merupakan wawancara yang dilakukan sebagai salah satu cara teknik pengumpulan data. Wawancara atau *interview* dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja selama dialog ini dapat terlenggara. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) bahwa dengan cara berdialog sebagai bentuk wawancaranya merupakan teknik pengumpulan data, yang artinya secara bersungguh-sungguh melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak sepenuhnya terpaku pada format wawancara yang telah disediakan. Pada

saat wawancara ditemukan fakta baru yang perlu dipertanyakan, maka hal tersebut dimungkinkan untuk ditanyakan. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2000, hlm. 135) mengemukakan bahwa wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak melalui percakan yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam sehingga menemukan hasil yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun wawacara yang dilakukan adalah wawancara yang terbuka, yang artinya orang yang diwawancarai akan diberi kebebasan dalam menjawab. Harapannya agar dapat memberikan data yang mendalam dan akurat sehingga dapat mendukung penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, pendidik, peserta didik di lingkungan SMAS Golden Gate.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi ini bertujuan agar data dapat diperoleh yang tentu berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti. Studi dokumentasi biasanya terdiri dari buku-buku, laporan, foto-foto, peraturan-peraturan, film dan hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Menurut pendapat Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155) bahwa barang yang secara tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak dibuat dan dipersiapkan secara khusus atas permintaan peneliti adalah bagian dari dokomen. Sementara upaya untuk mengumpulkan data-data yang dapat mendukung sebuah penelitian adalah teknik dokumentasi. Sebagaimana pendapat yang diungkap oleh Riduwan (2011, hlm. 77) yaitu bahwa tujuan adanya dokumentasi untuk memperoleh data langsung penelitian yang terdiri buku-buku yang memiliki relevansi, laporan kegiatan, peraturan-peraturan dan undang-undang, film dokumenter, foto-foto, serta data-data yang dianggap relevan dengan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, studi dokumentasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang mendukung dan menunjang

keakuratan hasil penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam pendidikan kualitatif, instrumen utama (*key instrument*) adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi oleh instrumen pendukung lainnya seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut pendapat Sugiyono (2011, hlm. 223) bahwa ternyata "*human instrument*" berfungsi sebagai penetapan fokus penelitian, pemilih informan sebagai sumber data, pengumpul data, penilai kualitas data, analisis data, penafsir data, dan pembuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti dianggap sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena memiliki keahlian dalam berinteraksi secara mendalam dengan subjek penelitian. Sehingga dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat didampingi oleh instrumen lain, tetapi instrumen lain tersebut tidak bersifat permanen karena subjek penelitian dalam penelitian ini adalah manusia yang bersifat dinamis. Menurut Nasution (2002) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti memposisikan diri sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala rangsangan/stimulus dari lingkungan.
- 2) Peneliti memposisikan diri sebagai alat untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan segala aspek situasi, serta menjadi pengumpul berbagai macam data sekaligus.
- 3) Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen yang dapat menganalisis data yang diperoleh. (hlm. 55)

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan instrumen lainnya, berupa :

a) Peneliti Sendiri

Dalam penelitian peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama (*key instrument*). Peneliti kemudian terjun secara langsung untuk menyatu dengan sumber dalam situasi alamiah (*natural setting*), sehingga data yang diperoleh dari lapangan menjadi akurat dan valid. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat melihat dan memahami serta mengenal lebih jauh terkait permasalahan yang terjadi secara baik dan teliti. Oleh karena itu, peneliti dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan cara yang benar dan terarah.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi berguna untuk membantu peneliti dalam mencatat hal-hal

yang dianggap penting baik untuk mengingat permasalahan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pengamatan berlangsung. Dengan memiliki lembar observasi dan melakukan pengamatan langsung juga berguna untuk melakukan pengecekan data (Triangulasi Data). Maka selanjutnya data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi kemudian digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan proses serta dampak nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran PKn sebagai pembentuk sikap kebhinekaan peserta didik. Data tersebut selanjutnya didapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung nilai-nilai kebhinekaan di SMAS Golden Gate.

c) Lembar Wawancara

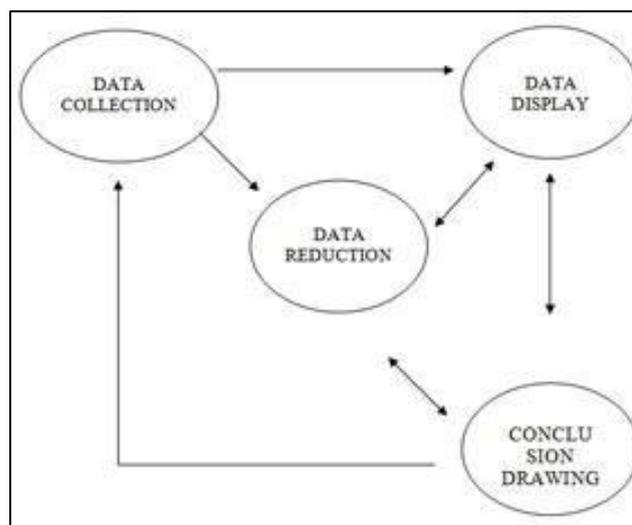
Lembar wawancara dirancang agar dapat memberikan arah serta penjelasan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya untuk memperoleh hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Selain itu lembar wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dianggap objektif dan mendalam terkait dengan sejauh mana perkembangan peserta didik memaknai nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam mencegah tindakan intoleransi dan tindak kekerasan.

3.6 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data-data tersebut dapat bermakna. Menurut Sugiono (2011, hlm. 246) bahwa analisis data dibagi atas *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Hal sama juga diungkapkan oleh Nasution (1998, hlm. 130) bahwa dalam menganalisis data kualitatif dibutuhkan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Tahapan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 3. 1

Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Bungin (2010, hlm.69)

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka langkah-langkah analisis yang selanjutnya akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Kebutuhan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperjelas data digunakan pula wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data digunakan untuk memudahkan peneliti memahami data-data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) bahwa reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif, membutuhkan kecerdasan, serta kedalaman wawasan. Data yang telah terkumpul kemudian peneliti menrangkum dan menyesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian mencari tema sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data atau mendisplaykan. Sebagaimana yang diungkap oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) bahwa '*The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Berdasarkan pendapat tersebut, bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah menggunakan teks naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Analisis data kualitatif tahap pada terakhir yang dilakukan adalah menarik atau mengambil kesimpulan. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru dari sebelum-sebelumnya yang belum pernah ada. Hasil temuannya berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau kurang jelas, sehingga pada saat setelah diteliti ternyata menjadi terang atau jelas. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm. 253).

Pada tahap terakhir ini, peneliti telah memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, pendidik, dan peserta didik, serta narasumber lainnya yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut kemudian di reduksi sehingga memiliki makna dan kemudian ditampilkan untuk membentuk simpulan.

3.6.1 Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali menimbulkan keraguan mengenai hasil penelitiannya, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini sering menimbulkan keraguan mengenai terpenuhinya standar ilmiahnya. Alwasilah (2002, hlm. 169) menyatakan bahwa "...validitas adalah sebuah kebenaran dan kejujuran dalam deskripsi, tafsiran, penjelasan, kesimpulan dan segala jenis dan bentuk laporan". Pada tingkat validasi data adalah hal penting dalam penelitian karena dapat menentukan keabsahan data. Sementara keabsahan data sendiri sebagai kegiatan yang dilakukan agar dapat mempertanggungjawabkan penelitian yang dilakukan. Mengaju pada pendapat Sugiyono (2011, 366) bahwa dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)". Dalam upaya menjaga validitas penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk menjamin validitas datanya, yaitu :

a) Perpanjang Penelitian

Keabsahan data dijaga dengan cara memperpanjang masa penelitian, hal tersebut dapat membuat penelitian menjadi tidak bias. Hal tersebut karena ketika

penelitian dan pengamatan dilakukan dengan lebih lama akan membuat peneliti dapat melihat dan mengamati subjek penelitian dengan lebih mendalam sehingga terhindar dari kesalahan pengambilan data. Menurut Moleong (2007, hlm. 327) “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa memperpanjang masa penelitian dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian, karena penelitian yang lebih lama memungkinkan peneliti untuk mencapai pengamatan yang mendalam hingga menemukan kejenuhan.

b) Ketekunan/Keajegan Penelitian

Meningkatkan ketekunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keabsahan penelitian dengan cara melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Menurut Maleong (2007, hlm. 330) bahwa penelitian seharusnya melakukan pengamatan dengan teliti dan terperinci secara *sustainable* terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan melakukan pengamatan dan penelitian secara konsisten dapat menghindari adanya kesalahan dalam pengambilan data.

c) Triangulasi

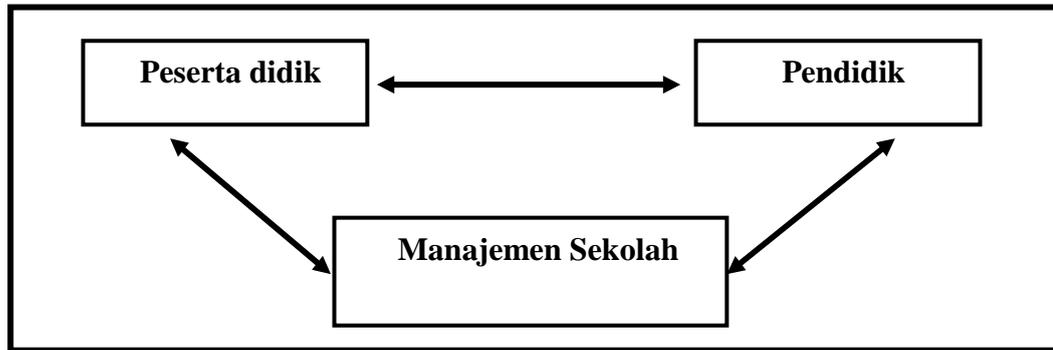
Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dengan cara membandingkannya dengan berbagai cara. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) bahwa Triangulasi adalah “...acuan dalam mengumpulkan informasi atau data dari individu dan latar menggunakan berbagai metode”. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya pada waktu yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek data dan membandingkan data yang ada. Lebih lanjut Creswell (2010) menerangkan strategi triangulasi sebagai berikut:

Peneliti dapat mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan melakukan pemeriksaan terhadap bukti- bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan dapat menggunakan demi membangun pembenaran terhadap tema-tema secara koheren. Sehingga akan menambah validitas terhadap tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan. (Hlm. 286).

Dalam penggunaan triangulasi data yang kita miliki dibandingkan berdasarkan sumbernya seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :

Gambar 3. 2

Triangulasi Sumber Data

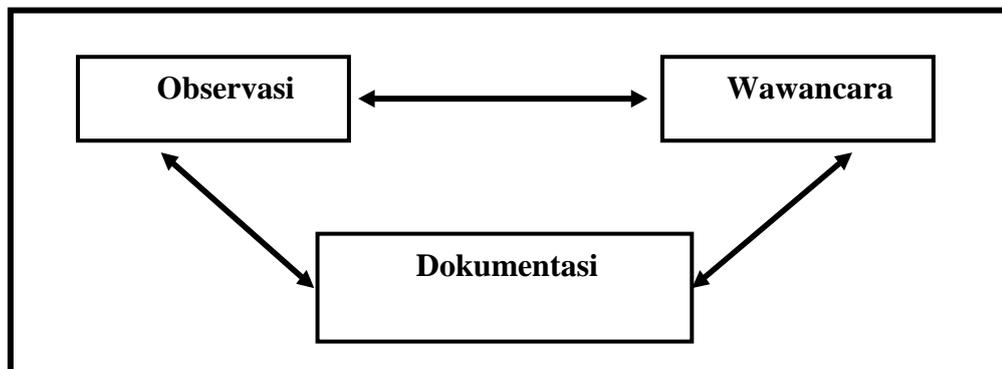


Sumber : Diolah peneliti (2022)

Selain berdasarkan sumbernya, triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tekniknya, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3. 3

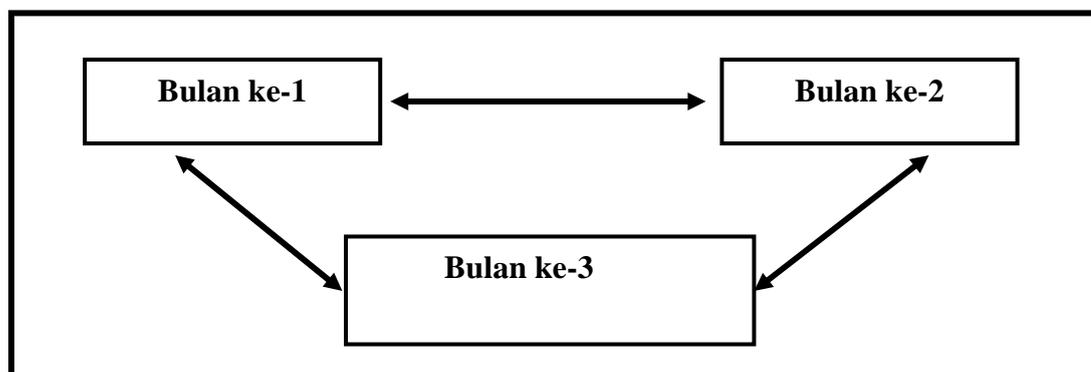
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah peneliti (2022)

Kemudian triangulasi juga dapat peneliti lakukan dengan membandingkan waktu penelitiannya, seperti berikut ini:

Gambar 3. 4
Triangulasi Waktu Penelitian



Sumber : Diolah peneliti (2022)

d) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti perlu menyiapkan referensi yang dapat membantu dan mendukung data penelitian yang telah didapatkan. Menurut (Sugiyono, 2009, hlm. 374) bahwa menggunakan referensi yang dimaksud adalah sebagai adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.” Memiliki referensi yang mendukung data yang telah dikumpulkan dapat meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

e) Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan tahap yang penting dalam memastikan keabsahan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah suatu proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada penyedia data. Tujuan *Member check* ini dilakukan agar dapat memeriksa kembali dan memastikan kembali data yang didapatkan oleh peneliti, salah satunya dengan cara mengulang kembali dan memberikan garis besar informasi yang kita peroleh dari informan kepada informan tersebut sehingga data diperoleh yang sesuai dengan apa yang diberikan kepada informan.